

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menjadi seorang pendidik adalah sebuah profesi yang membutuhkan proses pematangan pikiran dan keahlian akademik. Selain itu pendidik adalah sebuah pekerjaan yang membutuhkan tanggungjawab dan dedikasi yang tinggi kepada upaya pencerdasan generasi bangsa. Ditinjau dari sudut profesi pendidik, tantangan yang paling besar pada era globalisasi adalah adanya arus informasi yang semakin cepat, semakin kurat, dan semakin beragam. Pendidikan jasmani merupakan salah satu komponen utama yang merupakan bagian dari bidang pendidikan.

Pendidikan jasmani dan olahraga mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan manusia, karena pendidikan jasmani dan olahraga merupakan salah satu bentuk pendidikan sepanjang hayat, Sebab dapat meningkatkan dan memelihara pertumbuhan serta perkembangan kesehatan, jiwadan raga. Dalam pendidikan jasmani dan olahraga bukan hanya mengenai keterampilan kemampuan setiap cabang olahraga, aka ntetapi ada beberapa aspek yang perlu ditanamkan dan dikembangkan yaitu, mental, kejujuran, keberanian, jiwa sportifitas, disiplin, kerjasama dan percaya diri.

Saat ini, olahraga adalah mata pelajaran yang sudah termasuk dalam kurikulum di setiap sekolah baik TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Salah satu tujuan dari pendidikan jasmani di lembaga-lembaga pendidikan diantaranya ialah untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui aktivitas jasmani yang diaplikasikan melalui cabang-cabang olahraga yang sudah memasyarakat di lingkungan suatu lembaga pendidikan atau sekolah yang bersangkutan. Dan pada kenyataannya, masyarakat sangat banyak mengharapkan peningkatan kemampuan peserta didik terutama dalam cabang olahraga yang digemarioleh masing-masing siswa.

Oleh karena tuntutan masyarakat tersebut timbul persoalan mendasar yaitu bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan keterampilan cabang olahraga, sehingaa lokasi waktu yang tersediadansarana

pada satu sekolah dapat diefektifkan penggunaan dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

Bagi guru bidang studi olahraga pada umumnya, sebagian besar waktu yang ada dipergunakan untuk mengajarkan olahraga permainan dari pada mengajar cabang-cabang olahraga yang lain. Hal ini dapat dimengerti karena permainanlah yang mempunyai banyak cabang yang harus diajarkan, disamping permainan banyak digemari oleh anak. Guru bidang studi olahraga banyak bergaul dengan anak-anak didik dilapangan permainan dalam suasana yang mengembirakan.

Cabang olahraga bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat memasyarakat, oleh karena itu peningkatan keterampilan bermain bola voli para siswa di suatu sekolah sudah merupakan suatu keharusan setelah melihat tuntutan yang sangat besar dari masyarakat. Maka dari itu guru sebagai akademis atau penyelenggara pendidikan sekaligus sebagai motivator dalam proses pendidikan, dan mempunyai peran penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai upaya pendidikan kita berharap pendidikan jasmani dan olahraga khususnya pada permainan bola voli di lembaga pendidikan formal dapat berkembang lebih pesat lagi, agar menjadi landasan bagi pembinaan keolahragaan secara nasional. Pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi pada dasarnya memiliki persamaan dengan proses pembelajaran bidang studi lainnya, karakteristik tersendiri, misalnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan melibatkan aktifitas jasmani, dalam bentuk permainan, padacabang-cabang olahraga termasuk olahraga tradisional.

Manfaat permainan bola volisebagai olahraga sekolah tidak perlu diragukan lagi, meskipun masih terdapat hal-hal yang kurang menguntungkan. Apabila hal-hal yang kurang menguntungkan itu diimbangi dengan tindakan yang tepat, maka tidak salah lagi permainan bola voli dipilih sebagai olahraga prioritas di sekolah menengah maupun sekolah dasar.

Cabang olahraga bola voli termasuk cabang olahraga yang banyak dipertandingkan melalui pertandingan antar sekolah, danberdasarkanpengamatan

langsung di lapangan bahwa pada dasarnya siswa SMP masih belum mahir dalam hal penguasaan berbagai macam teknik dasar permainan ini secara baik dan benar. Hal ini dikarenakan pembinaan minat dan bakat pada cabang olahraga ini masih belum optimal dibanding dengan cabang olahraga yang lain.

Salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan jasmani, pendidikan olahraga dan pendidikan kesehatan adalah SMP Negeri 1 Gorontalo Utara. Akan tetapi dalam hal pelaksanaannya masih banyak kendala yang ditemui oleh guru, seperti halnya kekurangan bahan belajar, media pembelajarannya taubahkan menyangkut fasilitas olahraga, dimana kendala tersebut benar-benar menjadi penghambat utama berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga tujuan yang ingin diraih melalui proses pembelajaran tersebut sangat sulit untuk dicapai. Hal ini tentu berpengaruh pada kemampuan siswa dalam hal pengembangan bakat.

Berdasarkan observasi di lapangan dari jumlah siswa 23 orang pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gorontalo Utara, dalam penguasaan teknik dasar *passing* atas seperti yang terjadi di SMP Negeri 1 Gorontalo Utara khususnya untuk siswa kelas VII, penulis melihat bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam hal penguasaan *passing* atas yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan gerakan. Dalam hal pembinaan untuk meningkatkan kemampuan *passing* atas, ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement division* (STAD). Maka penulis ingin melakukan penelitian dengan formulasi judul :“meningkatkan keterampilan dasar *passing* atas melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student teams-achievement division* (STAD) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gorontalo Utara”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini di antaranya, setiap kali siswa diminta untuk memperagakan *passing* atas, lebih banyak siswa yang selalu menghindar pada saat datangnya bola dari arah atas kepala, serta pada saat melakukan pembelajaran siswa sering kali acuh terhadap

guru ataupun pengajar sehingga menyulitkan para guru atau pengajar untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran olahraga, kurang efektif siswa dalam menerima materi pembelajaran dan metode yang diterapkan belum sesuai dengan siswa.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division*(STAD) keterampilan dasar *passing* atas dalam permainan bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gorontalo Utara dapat ditingkatkan?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Bertolak dari permasalahan yang dirumuskan di atas, maka untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan siswa melakukan *passing* atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gorontalo Utara, perlu dilakukan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD).

- a) Guru menyuruh peserta didik membentuk kelompok yang anggotanya sebanyak 5 orang secara heterogen
- b) Guru menyajikan pelajaran *passing* atas dalam permainan bola voli
- c) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan cara melakukan *passing* atas dalam permainan bola voli pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d) Guru memberikan tantangan kepada seluruh siswa untuk melakukan gerakan *passing* atas dalam permainan bola voli. Pada saat siswa melakukan gerakan tidak boleh saling membantu.
- e) Setelah selesai guru memberikan evaluasi.
- f) Kemudian menyimpulkan tentang pembelajaran *passing* atas dalam permainan bola voli

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan dasar *passing* atas dalam permainan bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gorontalo Utara melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*(STAD).

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru tentang keterampilan dalam melakukan *passing* atas melalui metode kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*(STAD).
2. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai referensi baru dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pada materi Bola Voli.
3. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah dalam mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran serta untuk meningkatkan keterampilan bola voli siswa terutama keterampilan *passing* atas.
4. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman/pertimbangan bagi penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi siswa, menciptakan motivasi terhadap penguasaan dan pemahaman materi keterampilan dasar *passing* atas.
2. Bagi guru, untuk selalu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan keterampilan siswa melakukan *passing* atas, dalam permainan bola voli.
3. Bagi sekolah, Memberikan kontribusi bagi sekolah yang menjadi tempat penelitian berlangsung dan sebagai bahan masukan untuk mengetahui sejauh

mana penguasaan siswa mengenai permainan bola voli, khususnya keterampilan dasar *passing* atas.

4. Bagi penulis, mengimplementasikan dan melatih untuk penulisan hasil penelitian selanjutnya
5. Lembaga Perguruan Tinggi, Dapat membantu proses pendokumentasian terhadap hasil-hasil penelitian mahasiswa dalam peningkatan mutu pendidikan di Gorontalo.